

**Nama : Elsa Triananda**

**NPM :2313031053**

**Mata kuliah : Pemeriksaan Akuntansi**

---

Auditing merupakan proses pemeriksaan yang sistematis, kritis, dan independen terhadap laporan keuangan serta catatan akuntansi suatu organisasi guna memastikan bahwa laporan tersebut disusun sesuai dengan prinsip akuntansi dan mampu menunjukkan kondisi keuangan perusahaan secara benar dan wajar (*true and fair view*). Konsep auditing berkembang seiring pertumbuhan aktivitas ekonomi, perdagangan, dan perkembangan teknologi yang menyebabkan transaksi bisnis menjadi semakin kompleks. Pada awal perkembangannya, audit dilakukan secara sederhana melalui pemeriksaan langsung terhadap catatan transaksi, namun saat ini audit telah berkembang menjadi kegiatan profesional yang menggunakan standar, prosedur, dan teknik pemeriksaan modern.

Audit dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan pihak internal maupun eksternal terhadap laporan keuangan perusahaan. Melalui audit, auditor memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan berdasarkan bukti-bukti audit yang diperoleh selama proses pemeriksaan. Auditor tidak memeriksa seluruh transaksi secara menyeluruh, melainkan menggunakan metode pengujian secara selektif berdasarkan tingkat risiko dan efektivitas pengendalian internal perusahaan. Dalam pelaksanaannya, auditor juga harus memahami kondisi bisnis, aktivitas perusahaan, serta risiko yang dapat memengaruhi laporan keuangan.

Tujuan utama auditing adalah memastikan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan peraturan dan standar akuntansi yang berlaku serta mampu menggambarkan kondisi perusahaan secara objektif. Selain tujuan utama tersebut, audit juga bertujuan mendeteksi dan mencegah terjadinya kesalahan (*errors*) maupun kecurangan (*fraud*) dalam penyusunan laporan keuangan. Kesalahan dapat terjadi karena kelalaian, kurang teliti, atau kesalahan pencatatan, sedangkan fraud dilakukan

secara sengaja untuk memperoleh keuntungan tertentu melalui manipulasi laporan keuangan atau penyalahgunaan aset perusahaan.

Kesalahan dalam akuntansi dapat berupa kesalahan penghilangan transaksi (*errors of omission*), kesalahan pencatatan (*errors of commission*), kesalahan prinsip (*errors of principle*), kesalahan kompensasi (*compensating errors*), maupun kesalahan penggandaan pencatatan (*errors of duplication*). Kesalahan-kesalahan tersebut dapat memengaruhi laporan laba rugi maupun neraca perusahaan sehingga auditor perlu melakukan pemeriksaan secara teliti melalui proses verifikasi, vouching, dan pemeriksaan dokumen pendukung transaksi.

Fraud dalam organisasi bisnis dapat berupa penggelapan kas, penyalahgunaan aset, manipulasi laporan keuangan, pencatatan transaksi fiktif, hingga penyembunyian informasi penting dalam laporan keuangan. Fraud umumnya dilakukan untuk meningkatkan atau menurunkan laba perusahaan sesuai kepentingan tertentu, seperti menarik investor, mengurangi pembayaran pajak, atau memperoleh keuntungan pribadi. Oleh karena itu, auditor memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi indikasi fraud melalui pengumpulan bukti audit dan evaluasi sistem pengendalian internal perusahaan.

Pelaksanaan audit didasarkan pada prinsip-prinsip profesional seperti integritas, objektivitas, independensi, kerahasiaan, kompetensi, serta penggunaan bukti audit yang memadai. Auditor harus bersikap jujur, tidak memihak, dan bebas dari pengaruh pihak lain agar hasil audit dapat dipercaya. Selain itu, auditor juga dituntut memiliki kemampuan profesional di bidang akuntansi, auditing, perpajakan, dan hukum perusahaan sehingga mampu memberikan opini audit secara tepat dan bertanggung jawab.

Audit memiliki peranan penting dalam dunia usaha karena dapat meningkatkan kepercayaan investor, membantu perusahaan memperoleh pinjaman, memperkuat sistem pengendalian internal, serta menjadi sarana

untuk mendeteksi penyimpangan dalam perusahaan. Laporan keuangan yang telah diaudit dianggap lebih andal dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pihak, seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, maupun manajemen perusahaan.

Meskipun demikian, auditing juga memiliki keterbatasan. Audit tidak dapat memberikan jaminan mutlak bahwa laporan keuangan sepenuhnya bebas dari kesalahan atau fraud karena auditor hanya melakukan pengujian berdasarkan sampel transaksi. Selain itu, auditor juga sangat bergantung pada bukti dan informasi yang diberikan oleh perusahaan. Oleh sebab itu, efektivitas audit sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem pengendalian internal, profesionalisme auditor, serta keterbukaan pihak manajemen perusahaan.